

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi, bursa efek Indonesia merupakan suatu tempat transaksi yang memperdagangkan saham perusahaan. Berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak lain yang membutuhkan dana. Bursa efek mempunyai peranan sebagai pelaku pasar modal. Bentuk fisik dari pasar modal merupakan bursa efek. Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri barang dan konsumsi. Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu bagian dari Perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia. Industri Barang Konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. (Sefiani, 2015).

Mengambil sektor industri barang dan konsumsi dikarenakan produk barang dan konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia, sadar atau tidak sadarnya manusia, pasti membutuhkannya. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Investasi pada industri barang dan konsumsi merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia.

Hal ini dikarenakan industri barang dan konsumsi menyediakan produk-produk yang merupakan kebutuhan primer masyarakat. Permintaan akan produk industri barang dan konsumsi akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal.

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien disebut profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut dan sebaliknya semakin turun profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut juga turun (Fahmi,2012). Profitabilitas dalam dunia perusahaan sangat penting baik bagi pemilik,penyimpan,pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu perusahaan perlu menjaga profitabilitas agar tetap stabil atau bahkan meningkat.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjual ,asset, maupun laba bagi modal sendiri yang akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan selama periode tertentu .Tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat dinilai dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio dalam kinerja keuangan (Sugiyarso G dan F. Winarni.2005).Salah satu rasio keuangan yang saya gunakan untuk menilai dan mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*.

Agar dapat mengetahui perkembangan sebuah bisnis investor dapat melakukan pengukuran perkembangan laba perusahaan dengan memonitornya melalui salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai dan mengukur profitabilitas ialah analisis rasio *Return On Asset (ROA)* dari waktu ke waktu. Analisis tersebut dapat menjelaskan kemampuan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset,yang berarti perusahaan mampu menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh

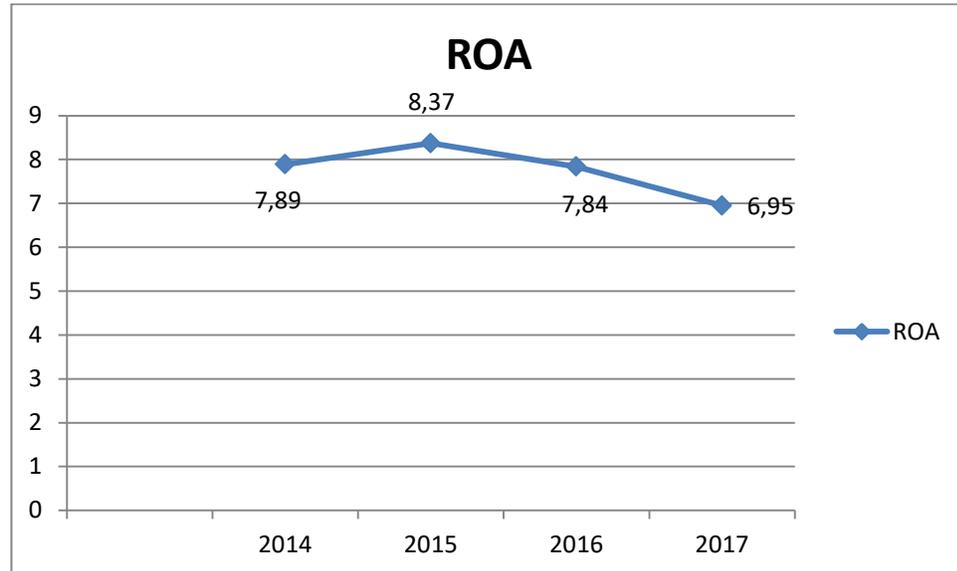
perusahaan tersebut. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Namun pada kenyataannya profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan masih saja berfluktuasi. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan tolak ukur apakah perusahaan telah melakukan pengelolaan usaha sesuai dengan asas-asas perusahaan yang sehat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antar laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2016).

Tabel 1.1 ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA pada sektor barang dan konsumsi dari tahun 2014-2017 mengalami perubahan dari tahun ketahun.

**Tabel 1.1**

**Data nilai Profitabilitas (ROA) Pada Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Pada table 1.1 terlihat bahwa profitabilitas pada perusahaan sektor barang dan konsumsi dari tahun 2014-2017 mengalami penurunan dari tahun ketahun,tetapi pada tahun 2015 mengalami kenaikan lalu pada 2016-2017 mengalami penurunan kembali.keadaan tersebut sangat berisiko bagi kelangsungan hidup perusahaan karena mendapatkan laba merupakan tujuan utama perusahaan, perusahaan bisa saja akan mengalami kebangkrutan apabila profitabilitas semakin menurun. Penurunan laba akan mengakibatkan investor enggan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Pada *Singnaling Theory* manajemen berharap dapat memberikan sinyal positif kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan dimasa depan

dinilai semakin baik juga artinya semakin baik pula profitabilitas dimata investor apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat. Dengan demikian jika ROA tinggi menunjukkan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham.

Hal ini tidak sesuai dengan grafik yang terlihat *return on asset* mengalami penurunan menjadi signal negatif bagi para pemegang saham, dampaknya sehingga mempengaruhi para pemegang saham menjadi tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dan membuat harga saham mengalami penurunan serta profitabilitas juga akan ikut mengalami penurunan. Berdasarkan fenomena tersebut mendorong peneliti untuk membuat penelitian lebih lanjut karena dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai topik terkait menunjukkan hasil yang bervariasi. Disisi lain, rasio keuangan perusahaan menjadi objek penelitian pasti mengalami perubahan disetiap tahun. Untuk menilai seberapa jauh variabel yang akan dapat mempengaruhi profitabilitas (*ROA*) sebuah perusahaan pada Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut (Kasmir, 2015) menjelaskan bahwa hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *ROA* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila profitabilitas rendah disebabkan oleh margin laba bersih yang berakibatkan oleh perputaran total aktiva. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio return on asset ada beberapa rasio antara lain: *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Growth Opportunity*.

Menghasilkan laba merupakan tujuan utama perusahaan. Profitabilitas dari tahun ke tahun akan menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan. Menurut

(Solihin,2011) suatu perusahaan dikatakan menghasilkan laba apabila total penerimaan pada satu periode (*total revenues*) lebih besar dari pada total biaya ( *total cost* ) pada periode yang sama.*Return On Asset* atau disingkat dengan ROA adalah rasio yang membagi antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata asset pada awal periode dan akhir periode. Jadi ada beberapa variabel yang mempengaruhi ROA digunakan dalam penelitian ini yaitu: CR (*Current Ratio*),DER (*Debt to Equity Ratio*), dan GO ( *Growth Opportunity*).

*Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir,2015). Rasio lancar merupakan indikator terbaik untuk mengukur sampai sejauh mana pinjaman yang diberikan dari kreditor jangka pendek mampu dibayar oleh perusahaan melalui aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Dengan kata lain,rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Harahap,2013). Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (*Van Horne* dan *Wachowicz*,2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh (Kridasusila,2013),(Hantono,2013) dan (Barus,2011) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan penelitian yang dilakukan oleh

(Supardi,2014),(Putry,2013) dan (Sanjaya,2013) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian (Romli ,2016) menyimpulkan bahwa *Current Ratio*(CR) memiliki pengaruh yang positif dan sebaliknya menurut penelitian (Cipta,2015) dan (Tanidi,2016) menyimpulkan bahwa *Current Ratio*(CR) tidak memiliki pengaruh atau negatif. Hasil penelitian sebelumnya masih memiliki hasil yang berbeda sehingga diperlukan penelitian selanjutnya.

DER, merupakan rasio leverage atau sovabilitas yang digunakan untuk menilai kewajiban dengan ekuitas.DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan pada beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.Tingkat DER yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman. Semakin rendah nilai DER maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri (Fakhruddin dan Hardianto, 2001 dalam Arista,2012). Semakin besar *debt to equity ratio* maka akan baik bagi profitabilitas begitupun sebaliknya semakin rendah *debt to equity ratio* maka akan berpengaruh buruk bagi profitabilitas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh (Kridasusila,2013), (Supardi,2014),(Hantono,2015),dan (Tanidi,2016) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap profitabilitas.Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Maulita,2016) dan (Barus,2011) menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian (Cipta ,2015) dan (Romli,2016) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

*Growth Opportunity* didefenisikan sebagai peluang pertumbuhan dimasa yang akan datang. *Growth opportunity* akan memberikan indikasi pada investor agar dapat

melihat kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Husna,2016). Perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi mempunyai nilai investasi dalam jumlah yang besar, terutama dalam aktiva tetap yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun. Investasi tersebut dilakukan melalui pembangunan pabrik baru,pembelian mesin baru,program research and development dalam rangka menemukan produk dan teknologi baru,pembelian teknologi baru terutama informasi dan perluasan pasar.

Dampak adanya investasi yang besar tersebut maka perusahaan-perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi akan mempunyai profitabilitas yang tinggi. Semakin tinggi *growth opportunity*, semakin tinggi profitabilitas perusahaan (Setiawan,2009). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati ,2014) dan (Nurzanah,2014) menyimpulkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian (Husna,2016).Menyatakan bahwa *Growth Opportunity* tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pemilihan profitabilitas menjadi variabel *Dependent* berdasarkan pentingnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan.Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pertama, terletak pada variabel. Jika penelitian sebelumnya menggunakan variabel struktur modal, NIM, CR, likuiditas dan *firm size* maka peneliti menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* ,dan *growth opportunity*. Rentang tahun yang digunakan peneliti sebelumnya dari 2012-2015 sedangkan peneliti dari tahun 2014-2017.

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan fenomena serta adanya hasil penelitian tersebut mengingat betapa pentingnya barang dan konsumsi saat ini sebagai intermediasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Untuk menemukan bukti empiris bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Growth Opportunity (GO)* terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan sektor barang dan konsumsi. Yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan saat ini adalah periode penelitian dan variabel dependennya, dimana objek penelitian adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Oleh karena itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “ **Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Growth Opportunity (GO)* terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Profitabilitas (ROA) ) pada perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017

3. Apakah terdapat pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Profitabilitas (ROA) ) pada perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2017

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa :

1. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *Current Ratio* perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2014-2017.
2. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *Debt to Equity* perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2014-2017.
3. Untuk menguji dan membuktikan pengaruh *Growth Opportunity* perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE 2014-2017.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi pihak akademisi  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan memperluasa wawasan pembaca tentang nilai perusahaan dan menjadi bahan untuk peneliti selanjutnya.

## 2. Bagi praktisi

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan keputusan investasi.
- b. Bagi perusahaan (emiten), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai faktor yang mempengaruhi untuk memaksimalkan nilai perusahaan.